

Perubahan Kualitas Ruang Publik Dan Kenyamanan Pejalan Kaki Pasca Revitalisasi PKL di Jalan Ahmad Yani Kota Bandung

ALFIRLA GUNA GISRANA

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung
Email alfirla22@gmail.com

ABSTRAK

Revitalisasi PKL di Jalan Ahmad Yani tentunya akan mempengaruhi aktivitas masyarakat. Adanya suatu perubahan, tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas ruang dan juga bagi pengguna ruang. Tujuan penelitian ini adalah melihat bagaimana perubahan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi PKL terhadap kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki. Jenis penelitian adalah penelitian explanatory dengan menggunakan metode pendekatan survei. Variabel ditentukan berdasarkan prinsip placemaking untuk mengukur kualitas ruang publik, dan juga prinsip kenyamanan bagi pejalan kaki. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada dua kelompok responden, yaitu pedagang kaki lima dan pejalan kaki. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki di kawasan Jalan Ahmad Yani. Perubahan yang paling signifikan terhadap kualitas ruang adalah comfort and image. Perubahan dari segi visual kawasan dan keindahan bagi para pengunjung memberikan dampak positif. Perubahan dalam hal Uses and Activity memberikan dampak negatif bagi para pedagang dengan adanya penurunan omset penjualan. Pengaruh perubahan iklim atau kekuatan alam dapat dirasakan oleh para pengunjung yang berjalan kaki. dampak negatif untuk kenyamanan pejalan kaki akibat revitalisasi PKL yaitu tidak ada lagi perlindungan dari hujan ataupun terik matahari akibat beberapa fasilitas seperti terpal dihilangkan karena mengganggu visual.

Kata kunci: Kualitas ruang publik, Kenyamanan Pejalan Kaki, Revitalisasi PKL, Place Making.

1. PENDAHULUAN

Ruang publik adalah tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk bebas mengakses tanpa adanya batasan. Ruang publik meliputi: jalan, square, tanah perkerasan, ruang terbuka hijau dan taman, dan ruang publik/privat yang aksesnya tidak dibatasi (Carmona, 2004). Adapun faktor lain seperti psikis yang berkaitan dengan keamanan yaitu bagaimana suatu ruang memberikan rasa aman bagi penggunaannya, dan kenyamanan adalah bagaimana suatu ruang telah memberikan kenyamanan bagi penggunaannya, serta faktor pendukung kenyamanan telah terpenuhi seperti suasana, kesan, elemen pendukung yang lengka, dan sirkulasi telah memenuhi standar kenyamanan (Iswanto, 2006). Cicadas market adalah salah satu ruang publik yang baru di revitalisasi dan memiliki potensi untuk berkembang seperti Camdel Market. Dengan tujuan meningkatkan kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki, tentunya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dari kondisi sebelum dan juga sesudah revitalisasi pada kawasan PKL. Maka dari itu perubahan kondisi ruang publik di Jalan Ahmad Yani perlu diidentifikasi guna melihat perubahan apa saja yang mempengaruhi terhadap aktivitas

masyarakat terkait kualitas ruang publik dan kenyamanan jalur pedestrian agar suatu kualitas ruang dapat dilihat secara lebih baik lagi untuk ditingkatkan.

1.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan persepsi PKL dan pengunjung mengenai kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki di koridor Jalan Ahmad Yani pasca revitalisasi ruang berjalan PKL.

1.2 Ruang lingkup Substansi

Substansi dalam penelitian ini mencakup pembahasan mengenai fisik kawasan, kualitas ruang publik, dan kenyamanan pejalan kaki berdasarkan persepsi masyarakat sebelum dan sesudah dilakukannya revitalisasi terhadap PKL di Jalan Ahmad Yani. Dalam mencapai suatu lingkungan publik yang responsif terhadap penggunaannya, terdapat lima kebutuhan utama yang dicari seseorang dalam mencapai kepuasannya di ruang publik Carr dkk. (1992, 230-240). Terdapat beberapa atribut yang harus diperhatikan dalam membentuk ruang publik yang baik antara lain *comfort and image*, *access and linkage*, *uses and activity*, dan *sociability*. Kriteria jalur pejalan kaki (pedestrian ways) akan dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu sirkulasi, aksesibilitas, keamanan, iklim, kebersihan, dan keindahan.

2. METODELOGI PENELITIAN

Untuk memahami fenomena sosial yang diteliti, penelitian ini menggunakan paradigma positivistik. Berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian "*explanatory*", sedangkan berdasarkan metode pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa, dan pengambilan sampel dari satu populasi, yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini menjelaskan pengaruh kehadiran PKL pada trotoar yang terdapat di Jalan Ahmad Yani terhadap kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki. Dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi fokus penelitian yaitu (1) bagaimana persepsi para PKL terhadap kualitas ruang publik; (2) bagaimana persepsi pengunjung terhadap kenyamanan pejalan kaki; dan (3) seperti apa perubahan dalam kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan sesudah revitalisasi PKL di Jalan Ahmad Yani.

2.1 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan observasi, dan juga data sekunder berupa dokumen. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan persepsi dari responden terhadap suatu objek penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah Pedagang Kaki Lima yang mengalami revitalisasi dan pengunjung yang sedang berjalan di kawasan PKL Jalan Ahmad Yani. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek secara langsung di lapangan, sedangkan penelusuran data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung terkait.

Tabel 2.1 Pembagian Responden

Responden	Segmen 3	Segmen 2	Segmen 1	Total
Pejalan Kaki	36	52	12	100
PKL	21	38	41	100

2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini tidak akan membahas mengenai penilaian baik atau buruk terhadap suatu kondisi, melainkan hanya melihat bagaimana perubahan yang terjadi berdasarkan kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki. Penelitian ini akan melakukan penghitungan terhadap selisih dari hasil jawaban responden terhadap kondisi sebelum untuk melihat perubahannya. Hasil dari selisih ini akan digunakan untuk melihat perubahan apa saja yang sudah terjadi mengenai perbaikan atau penurunan terhadap kondisi ruang publik atau kenyamanan pejalan kaki. Kuesioner diolah dengan cara menghitung frekuensi jawaban responden untuk setiap item pertanyaan. Perspsi responden diukur dengan menggunakan skala Likert dengan kriteria SB yaitu sangat baik, CB yaitu cukup baik, KB yaitu kurang baik, dan TB yaitu tidak baik.

3. HASIL PENELITIAN MENGENAI PERUBAHAN KUALITAS RUANG PUBLIK DAN KENYAMANAN PEJALAN KAKI

3.1 Kualitas Ruang Publik Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

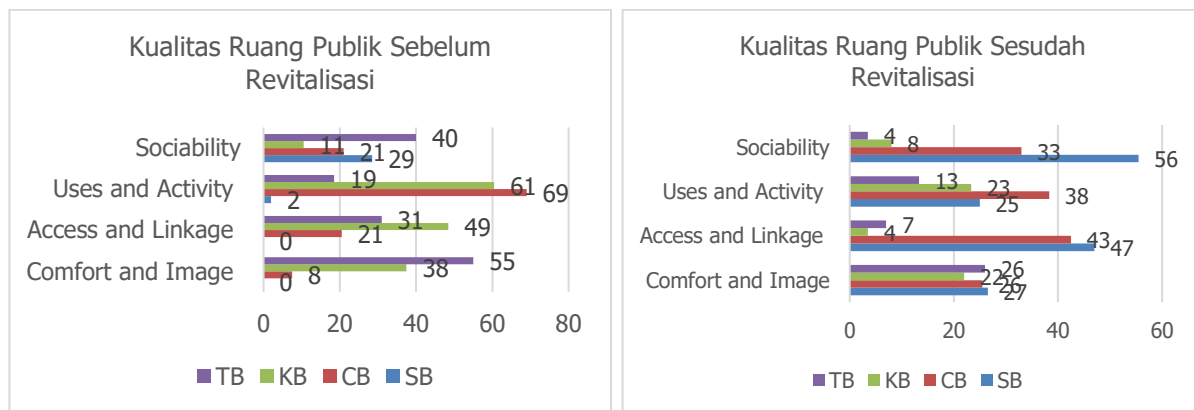
Identifikasi ini akan dilakukan berdasarkan persepsi PKL dalam kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi. Persepsi kualitas ruang publik di jalur trotoar Jalan Ahmad Yani diabil dari jumlah responden sebanyak 100 orang PKL yang telah berjualan minimum 5 tahun berdasarkan sampel dari tiga segmen pembagian pada lokasi. Hasil dari persepsi ini akan ditunjukkan dalam bentuk persentase dan diagram batang guna mempermudah dalam mendeskripsikan hasil pengolahan.

Tabel 3.1 Persentase Persepsi PKL Berdasarkan Tiap Variabel Mengenai Kualitas Ruang Publik Sebelum Revitalisasi

Variabel Kualitas Ruang Publik	Persentase (%)			
	SB	CB	KB	TB
<i>Comfort and Image</i>	0	8	38	55
<i>Access and Linkage</i>	0	21	49	31
<i>Uses and Activity</i>	2	69	61	19
<i>Sociability</i>	29	21	11	40
Rata-Rata	14	30	39	36

Tabel 3.2 Persentase Persepsi PKL Berdasarkan Tiap Variabel Mengenai Kualitas Ruang Publik Sesudah Revitalisasi

Variabel Kualitas Ruang Publik	Persentase (%)			
	SB	CB	KB	TB
<i>Comfort and Image</i>	27	26	22	26
<i>Access and Linkage</i>	47	43	4	7
<i>Uses and Activity</i>	25	38	23	13
<i>Sociability</i>	46	33	8	4
Rata-Rata	39	35	14	12



Gambar 3.1 Diagram Batang Persepsi PKL mengenai Kualitas Ruang Publik Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Berdasarkan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk diagram batang dalam Gambar, menunjukkan bahwa umumnya responden menyatakan kualitas ruang publik sebelum revitalisasi adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya kecenderungan persentase jawaban yang tinggi berada direspon kurang baik dan tidak baik. Hasil dari nilai rata-rata responden menunjukkan bahwa kualitas ruang publik sebelum direvitalisasi dapat dikatakan kurang baik dengan nilai tertinggi yaitu 39% dengan variabel yang paling berpengaruh adalah *uses and activity* dengan nilai persentase tertinggi 61% untuk persepsi kurang baik dan kondisi tidak baik berdasarkan variabel *comfort and image* yaitu sebesar 55%.

Setelah dilakukannya revitalisasi, persepsi PKL terhadap kualitas ruang publik menjadi sangat baik. Kecenderungan persentase jawaban yang tinggi berada pada kriteria sangat baik dan cukup baik. Nilai rata-rata responden menunjukkan bahwa kualitas ruang publik sesudah direvitalisasi dapat dikatakan sangat baik dengan nilai tertinggi yaitu 39% dengan variabel yang paling berpengaruh adalah *access and linkage* dengan nilai persentase tertinggi 47% untuk persepsi sangat baik dan kondisi cukup baik berdasarkan variabel *Sociability* yaitu sebesar 46%.

3.2 Kenyamanan Pejalan Kaki Sebelum Revitalisasi

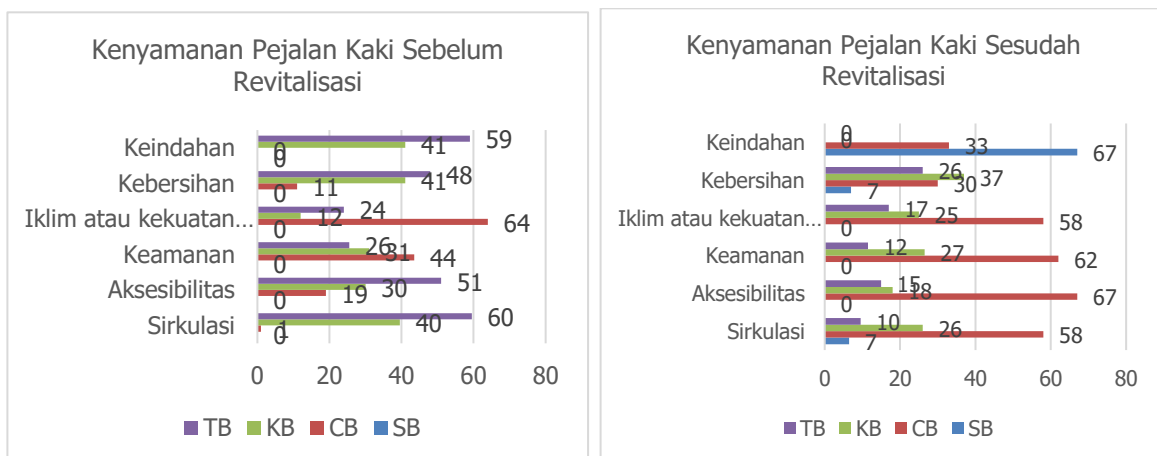
Persepsi pengunjung mengenai kenyamanan pejalan kaki di jalur trotoar Jalan Ahmad Yani, menunjukkan perhitungan persentase bahwa dari jumlah responden sebanyak 100 orang pengunjung.

Tabel 3.3 Persentase Keseluruhan Persepsi Pengunjung mengenai Kenyamanan Pejalan Kaki Sebelum Revitalisasi

Kenyamanan Pejalan Kaki	Persentase (%)			
	SB	CB	KB	TB
Sirkulasi	0	1	40	60
Aksesibilitas	0	19	30	51
Keamanan	0	44	31	26
Iklim atau kekuatan cuaca	0	64	12	24
Kebersihan	0	11	41	48
Keindahan	0	0	41	59
Rata-Rata	0	23	32	45

Tabel 3.4 Persentase Keseluruhan Persepsi Pengunjung mengenai Kenyamanan Pejalan Kaki Sesudah Revitalisasi

Kenyamanan Pejalan Kaki	Prosentase (%)			
	SB	CB	KB	TB
Sirkulasi	7	58	26	10
Aksesibilitas	0	67	18	15
Keamanan	0	62	27	12
Iklim atau kekuatan cuaca	0	58	25	17
Kebersihan	7	30	37	26
Keindahan	67	33	0	0
Rata-Rata	13	51	22	13



Gambar 3.2 Diagram Batang Persepsi Pengunjung Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

Berdasarkan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk diagram batang dalam Gambar, menunjukan persepsi pengunjung terhadap kenyamanan pejalan kaki sebelum revitalisasi adalah tidak baik. Kecenderungan persentase jawaban yang tinggi berada pada kriteria tidak baik dan kurang baik. Nilai rata-rata responden menunjukan bahwa kenyamanan pejalan kaki sebelum revitalisasi dapat dikatakan tidak baik dengan nilai tertinggi yaitu 45% dengan variabel yang paling berpengaruh adalah sirkulasi dengan nilai persentase tertinggi 60% untuk persepsi Tidak baik dan kondisi kurang baik berdasarkan variabel keindahan dan kebersihan yaitu sebesar 41%.

Persepsi pengunjung terhadap kenyamanan pejalan kaki sesudah revitalisasi adalah cukup baik. Kecenderungan persentase jawaban yang tinggi berada pada kriteria cukup baik dan sangat baik. Nilai rata-rata responden menunjukan bahwa kenyamanan pejalan kaki sesudah revitalisasi dapat dikatakan cukup baik dengan nilai tertinggi yaitu 51% dengan variabel yang paling berpengaruh adalah keindahan dan aksesibilitas dengan nilai persentase tertinggi 61% untuk persepsi Sangat baik dan cukup baik.

4. KESIMPULAN

Persepsi pedagang dan pengunjung terhadap revitalisasi PKL di Jalan Ahmad Yani menunjukkan hasil yang cukup signifikan. Perubahan kualitas ruang publik dan kenyamanan pejalan kaki berdasarkan Presentase menunjukkan adanya perubahan yang positif. Revitalisasi PKL tersebut adanya peningkatan kualitas ruang publik dari kondisi kurang baik menjadi sangat baik, dan peningkatan terhadap kenyamanan pejalan kaki dari kurang baik menjadi cukup baik.

Faktor yang mengalami perubahan positif secara signifikan terhadap kualitas ruang publik adalah *Access and Linkage*. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemudahan akses dan konektivitas kegiatan. Perubahan ini diakibatkan adanya ketersediaan ruang gerak yang lebih leluasa serta akses masuk yang lebih jelas yang berdampak positif untuk kegiatan para pedagang kaki lima. Faktor yang mengalami perubahan positif yang cukup signifikan dari segi kenyamanan pejalan kaki adalah keindahan. Adanya peningkatan yang cukup tinggi berdasarkan persepsi pengunjung terhadap daya tarik visual. Kesan visual yang baru, penyediaan vegetasi untuk penghijauan, sarana bangku taman, dan citra kawasan yang baru menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat berkunjung. Aksesibilitas. Adanya peningkatan terhadap persepsi kemudahan akses dengan 48% cukup baik meningkat, dan penilaian terhadap kurang baik 12% dan tidak baik 36% menurun. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penyediaan parkir on street yang lebih teratur sehingga akses keluar masuk kawasan jauh lebih mudah.

Selain dampak positif dari adanya revitalisasi PKL di jalan Ahmad Yani, adapun dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Penilaian terhadap kualitas ruang publik dalam hal penyediaan sarana prasarana masih dinilai negatif dengan adanya peningkatan 19% persepsi pedagang menyatakan kondisi kurang baik. Hal ini mempengaruhi terhadap faktor *Comfort and image* walaupun kondisi visual kawasan sudah cukup memberi kontribusi besar. Pendapatan merupakan salah satu hal yang dinilai negatif. Penilaian negatif ini mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap *Uses and Activity*. Kondisi lapak berubah setelah pemerintah melakukan beberapa perubahan terhadap atribut yang ada seperti pengurangan luas media berjualan, menghilangkan terpal, dan beberapa fasilitas bangku dan meja milik pedagang makanan yang dinilai terlalu memakan banyak tempat dan merusak visual kawasan

DAFTAR RUJUKAN

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). Needs in public space. In M. Carmona, & S. Tiesdell (Eds.), *Urban Design Reader* (pp. 230-240). Oxford, UK: Architectural Press.
- G. Kalionga, Feybe., A. Kumurur, Veronica., A, & Sembel, Amanda. (2014). Kajian Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian Jl. Piere Tendean Di Kota Manado. *Sabua*. 6(2) 243-252.
- Lew, Alan A. (2017). "Tourism Planning and Place Making: Place-Making or Placemaking?" *Tourism Geographies* 19(3):448–66.
- Montgomery, J. (1998). "Making a City: Urbanity, Vitality and Urban Design." *Journal of Urban Design* 3(1):93–116.
- Sitanggang, Yulius. (2014). Pengaruh Pedagang Kaki Lima Terhadap Kenyamanan Pejalan Kaki Dalam Pemanfaatan Trotoar. *Teknik Sipil*, 1(3), 28.
- Saputra, Wahyu, & Sarwadi, Ahmad. (2019). Persepsi Pengguna Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik Pelataran Masjid Gedhe Kauman Melalui Pendekatan Placemaking. *Teknik Arsitektur dan Perencanaan*, 1(3), 28.